

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Seperti yang direncanakan oleh pemerintah bahwa mulai dari anak-anak hingga usia dewasa wajib mengenyam pendidikan selama 12 tahun. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk instan yang beradap dengan sosok lainnya yang dapat berkefektifitas menyantap dan meneguk berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah, 2019). Dalam pendidikan dikaitkan dengan adanya proses pembelajaran yang dapat memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Proses pembelajaran yang ideal adalah suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa berperan aktif dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam proses ini, guru harus pandai memilih strategi yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung, serta memperhatikan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, metode, materi, media, dan penilaian. Guru yang ideal juga harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang inovatif, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan bahan ajar yang berbeda, serta memotivasi siswa dengan kata-kata bijak. Selain itu, proses pembelajaran yang ideal juga memungkinkan siswa untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan dan keadaan saat pembelajaran, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman dan menyenangkan (Sardirman, 2018)

Mata pembelajaran IPAS adalah salah satu pembelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. IPAS adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur dan lain-lain. IPAS pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempunyai karakteristik khusus yaitu IPAS mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPAS dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur. IPAS juga membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Farida (2016)

Minimnya penggunaan media pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta pembelajaran hanya berpusat pada guru keadaan ini menuntut guru dapat lebih kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas termasuk penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dibutuhkan supaya siswa dapat tertarik dan berkesan terhadap suatu pembelajaran, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Pemilihan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* gambar diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan membantu konsentrasi pembelajaran siswa sehingga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan di kelas, karena siswa akan lebih aktif dalam berfikir

dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Robi (2018).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Anggi Oktaviani (2019) dengan judul “penggunaan media pembelajaran *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 3 Simbarwringin hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa 56,26% dan meningkat menjadi 81,25% pada siklus II berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 2 Makale pada tanggal senin 18 Maret 2024, dari hasil observasi diperoleh data bahwa diantara 25 siswa kelas IV hanya 10 orang siswa yang sudah Tuntas atau mencapai KKTP yaitu 75 sesuai dengan KKTP mata pelajaran IPAS yang ditentukan disekolah tersebut dan 15 siswa belum Tuntas atau belum mencapai nilai KKTP. Rendahnya hasil belajar di sebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah tanpa menggunakan media konkret kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Melihat permasalahan yang ada, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penggunaan media *puzzle*. pemilihan media yang tepat dapat berdampak pada keterkaitan peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Untuk pembelajaran IPAS pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan

disampaikan. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media *puzzle*.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di UPT SDN 2 Makale”?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV di UPT SDN 2 Makale dengan menggunakan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale akan diselesaikan dengan media *puzzle*, karna siswa akan lebih antusias dan semangat untuk ikut aktif dalam pembelajaran, dapat memecahkan permasalahan berbagai pertanyaan yang terdapat dalam materi, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang berlangsung, menggunakan media *puzzle* dalam pembelajaran IPAS akan lebih menyenangkan dan tidak memeras memori otak siswa dalam memahami pembelajaran dibandingkan dengan hanya pemberian materi saja saat proses pembelajaran.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media *puzzle* pada kelas IV UPT SDN 2 Makale.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan inovasi bagi tenaga pendidik agar kreatif dalam mengelolah kegiatan pengajaran serta memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Aktif dalam pembelajaran serta mampu bekerjasama secara kelompok pada pembelajaran IPAS dalam menggunakan bantuan media *puzzle*.
- 2) Siswa merasa senang belajar, dan tidak bosan dalam proses pembelajaran dan mudah memahami materi.

c. Bagi sekolah

Dengan melakukan tindakan kelas dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi sekolah dalam hal peningkatan sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan acuan atau rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Pengalaman peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk mengajar kelak.